

## PERAN IBU DALAM MENYUKSESKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) BERBASIS APLIKASI DIGITAL

Syihaabul Huda<sup>1\*</sup>, Ahmad Bahtiar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: syihaabul.hudaa@uinjkt.ac.id

**Abstract.** *Distance learning (PJJ) has many challenges that both teachers and students need to overcome. One of the problems faced in distance lectures is the weak supervision of lecturers towards students. When lecturers present presentations using slides or Power Points (PPT), students have the opportunity to do other activities. In addition, some students during lectures sometimes did not turn on their cameras, so that the lecturers were unable to see their activities. The purpose of writing this article is to determine the role of mothers in making distance learning activities successful by utilizing the Google Docs and Google Classroom applications. Lecturers and student mothers work together in reporting their children's activities during the PJJ period at home. This research belongs to the descriptive qualitative type. The data collection technique was carried out by the researcher by giving a questionnaire that was filled in by the student's mother. The stages in this study were divided into several stages, including: without supervision for one month and supervision for one month. This research took place from September to October 2020. Based on research conducted by students at home without supervision they often do other activities besides studying, including playing gadgets, and lying down watching television.*

**Keywords:** *mother's role; digital technology; Distance Learning (PJJ)*

**Abstrak.** Salah satu masalah yang dihadapi dalam perkuliahan jarak jauh yaitu lemahnya pengawasan dosen terhadap mahasiswa. Saat dosen menampilkan presentasi menggunakan salindia atau Power Point (PPT), mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, beberapa mahasiswa selama perkuliahan terkadang tidak menyalakan kameranya, sehingga dosen tidak mampu melihat aktivitas mereka. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui peran ibu dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi Google Docs dan Google Kelas. Dosen dan ibu mahasiswa bekerja sama dalam melaporkan kegiatan anaknya selama masa PJJ di rumah. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang diisi oleh ibu mahasiswa. Tahapan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, di antaranya: tanpa pengawasan selama satu bulan dan pengawasan selama satu bulan. Penelitian ini berlangsung dari September—Oktober 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa di rumah tanpa pengawasan sering melakukan aktivitas lain selain belajar meliputi bermain gawai, dan tidur-tiduran menonton televisi. disimpulkan bahwa peran ibu selama PJJ sangat penting. Hal ini dikarenakan ibu menjadi media untuk berkomunikasi dengan dosen. Sedangkan saat diawasi ibunya, pemelajar lebih fokus dalam belajar di rumah. Selain itu, peranan ibu di rumah dapat membuat anak yang biasanya tidak tertib mengikuti perkuliahan dapat tertib mengikuti kuliah layaknya kuliah tatap muka.

**Kata kunci:** peran ibu; teknologi digital; Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

**Permalink/DOI:** <https://doi.org/10.15408/harkat.v17i2.22960>

\*Corresponding author

## Pendahuluan

Pandemi membuat segala aktivitas pembelajaran berubah dari kebiasaan lazim, menjadi kebiasaan baru. Kebiasaan baru ini dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan tatap muka secara virtual (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Tatap muka secara virtual di dalam kegiatan pembelajaran menjadi suatu hal baru yang masih perlu dievaluasi secara berkesinambungan agar perkuliahan menjadi efektif.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah tidak fokusnya mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian mahasiswa justru fokus dengan kegiatan lain yang memungkinkan dikerjakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran (Moskal et al., 2013). Hal ini tentu saja membuat materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

Masalah lainnya yang muncul dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah koneksi internet. Koneksi internet dikeluhkan oleh mahasiswa sebagai salah satu masalah yang kerap muncul secara tiba-tiba. Dampak dari buruknya koneksi internet membuat mahasiswa keluar dari kelas dan tidak dapat masuk kembali ke dalam kelas (Astuti, 2020). Tentu saja hal ini membuat mahasiswa rugi dikarenakan tidak dapat menyimak apa yang disampaikan oleh dosen mereka.

Hampir 98% mahasiswa menggunakan telepon genggam dalam kegiatan pembelajaran (Zhafira dan Ertika, 2020). Dengan kata lain, penggunaan gawai dianggap fleksibel oleh mahasiswa dikarenakan mereka dapat berpergian tanpa takut tidak masuk ke dalam kelas. Segala aktivitas selain belajar dapat berlangsung bersamaan dengan kegiatan belajar. Kegiatan lain yang dilakukan oleh mahasiswa membuat

mereka tidak fokus dalam menyimak kegiatan pembelajaran (Indrawati, 2020).

Selain permasalahan di atas, mahasiswa pun mengeluhkan besarnya kuota yang dikeluarkan selama PJJ. Dampaknya, sebagian mahasiswa yang orang tuanya terkena dampak pandemi tidak mampu untuk membeli kuota internet. Sebagian dari mereka terpaksa mengikuti PJJ dengan cara membaca materi yang dikirimkan tanpa mendapatkan penyampaian secara sinkronus maupun asinkronus (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah perlu memperhatikan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi digital. Perhatian ini dapat diberikan dengan cara memberikan pelatihan dosen dalam pembuatan materi atau pemanfaatan teknologi digital. Salah satunya pada aspek salindia yang kurang menarik membuat mahasiswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentasi yang seharusnya menampilkan poin yang dijabarkan oleh dosen, justru teks secara utuh yang ditampilkan. Kemudian, mahasiswa diminta membaca dan mencatat pemahaman mereka (Yensy, 2020). Tentu saja sistem pembelajaran seperti ini membuat pemelajar merasa bosan.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kendala lainnya, seperti: gawai yang tidak mendukung, perangkat laptop yang sudah usang, dan lokasi tempat pemelajar yang berada di pedalaman (Bahtiar, 2020). Beberapa faktor tersebut termasuk kategori eksternal dari mahasiswa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi tidak mampu belajar dikarenakan faktor eksternal ini.

Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ditulis Whardani dan Krisnani (2020). Mereka berpendapat bahwa perlu orang tua mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak. Namun, tulisan tersebut

tidak menjelaskan bentuk pembelajaran jauh yang dikaji dan tidak memberi contoh konkret bentuk pendampingan orang tua tersebut.

Peran orang tua dalam pembelajaran jauh jauh juga dikaji Cahyati dan Kusuma (2020). Berdasarkan angket yang diberikan orang tua siswa, diketahui berbagai hambatan terkait PJJ seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap tugas diberikan serta materi yang tidak tuntas. Meskipun demikian, PJJ dapat dianggap melekatkan hubungan antara orang tua dan anaknya. Kajian Cahyani dan Kusuma dilakukan pada siswa sekolah yang hambatan dan solusi berbeda dengan kajian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini menjelaskan peran orang tua terutama ibu dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran yang berbasis aplikasi digital. Peran ibu di rumah dikatakan sentral dalam mengontrol pemelajar melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya peran aktif dari seorang ibu di rumah, diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik. Selain itu, aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.

## Metode

Penelitian ini berlangsung dari awal perkuliahan ganjil TA 2020/2021 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yang pertama dengan adanya kebebasan mahasiswa dalam perkuliahan selama satu bulan (September). Kemudian, dengan adanya pengawasan selama satu bulan (Oktober). Mahasiswa yang dipilih sebagai objek penelitian berasal dari Fakultas Kedokteran semester 3 UIN Jakarta yang berjumlah 97 orang. Secara keseluruhan, mahasiswa di kelas ini didominasi oleh perempuan.

Siklus pertama, peneliti mengajukan pertanyaan seputar kegiatan apa saja yang

dilakukan anaknya selama di rumah. Siklus pertama diambil berdasarkan kegiatan pembelajaran secara natural tanpa diawasi oleh orang tua mahasiswa. Pertanyaan dalam ini diberikan melalui tautan *Google Docs* oleh dosen kepada orang tua mahasiswa. Pertanyaan terdapat pada bagian pembahasan.

Siklus kedua peneliti meminta cara yang berbeda dilakukan oleh ibu mereka selama PJJ. Orang tua berperan aktif dalam KBM dengan cara mengikuti kegiatan di Google Kelas dan memberikan laporan melalui *Google Docs*. Pertanyaan yang diajukan pun berbeda dengan pertanyaan pada siklus pertama.

Peneliti berharap dengan adanya partisipasi dari orang tua pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif, terutama di dalam kelas bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa pemberian kuesioner.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan hasil penelitian menggunakan teks (Supriyana et al., 2019). Dengan melakukan analisis kualitatif, peneliti berharap dapat menjabarkan hasil penelitian secara optimal (Sugiyono, 2016). Paparan secara deskriptif membuat pembaca mudah memahami hasil penelitian yang disampaikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan salah satu bagian terpenting dalam kemajuan zaman. Hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat segala macam kebutuhan secara umum. Kebutuhan tersebut meliputi segala bidang atau sektor, seperti: pendidikan, ekonomi, kesehatan dll. Berbagai sektor ini dapat dikategorikan maju

dikarenakan adanya teknologi digital yang memudahkan dalam bekerja.

Era digital mulai masuk ke seluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 1980-an. Adanya teknologi seperti komputer membuat kinerja dalam bekerja semakin mudah (Dery et al., 2017). Adanya komputer membuat kegiatan tulis-menulis menjadi lebih cepat dan efektif di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, jika terjadi kesalahan di dalam penulisan dapat segera diperbaiki.

### **Google Classroom**

*Google Classroom* atau dikenal dengan Google Kelas menjadi kelas virtual di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi Google Kelas yang paling efektif adalah adanya fitur untuk membagikan materi pembelajaran dan tugas. Akan tetapi, dikarenakan pandemi yang melanda semua negara, Google Kelas menambahkan fitur seperti siaran langsung melalui *Google Meet* yang terintegrasi dengan Google Kelas.

Fitur lain yang ada di dalam Google Kelas yaitu kuis dan forum yang dapat digunakan untuk berdiskusi secara transparan dengan mahasiswa. Antara pemelajar dengan pengajar dapat aktif berinteraksi dengan baik. Kemudian, jika ada yang mau ditambahkan masuk ke dalam Google Kelas (wali mahasiswa) dapat menggunakan kode kelas.

### **Google Docs**

Salah satu fitur presensi paling efektif di dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah *Google Docs*. *Google Docs* memiliki banyak manfaat salah satunya membuat presensi kehadiran. Presensi kehadiran menggunakan *Google Docs* sangatlah efektif, dikarenakan di dalamnya dapat ditambahkan pertanyaan singkat seputar perkuliahan yang sudah dilakukan.

Fitur lainnya yang dimiliki oleh *Google Docs* yaitu kuis. Untuk mahasiswa yang sudah menjawab, *Google Docs* dapat menampilkan hasil dari kuis tersebut. Fitur ini tentu saja memudahkan pengajar dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa terkait kegiatan pembelajaran.

### **Blended Learning**

*Blended Learning* didefinisikan sebagai kegiatan jarak jauh dengan tujuan menyampaikan kegiatan pembelajaran layaknya pembelajaran konvensional (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Jenis pembelajaran ini dilakukan dikarenakan beberapa alasan, di antaranya: wabah, lokasi yang jauh, dan waktu yang tidak memungkinkan dilakukannya tatap muka secara konvensional.

Tahun 2019 akhir, Indonesia mulai terdampak pandemi covid-19. Akhirnya, sistem pembelajaran yang ada di Indonesia pun harus diubah dari sistem konvensional menjadi sistem daring. Perubahan yang singkat dirasakan berat oleh beberapa pengajar dan pemelajar. Proses adaptasi yang singkat, membuat sejumlah permasalahan muncul dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah masalah sistem.

Sistem merupakan masalah konkret yang sulit untuk diatasi. Jika di dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh terjadi kesalahan sistem, maka pembelajaran otomatis tidak dapat dilakukan. Selain itu, koneksi internet pun diperlukan agar komunikasi tidak terputus.

### **Peran Ibu**

Orang tua memiliki peran yang sentral ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan. Salah satunya adalah pemantauan yang dilakukan oleh orang tua berdampak besar terhadap kegiatan anaknya selama di rumah. Anak yang tidak

mendapatkan pemantauan dari orang tua akan berbeda perilakunya dalam kegiatan jarak jauh.

Penelitian ini terbagi atas dua siklus, di mana siklus pertama ibu tidak berperan aktif dalam mengawasi anaknya selama di rumah. Objek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran semester 3 dengan jumlah 96 mahasiswa. Siklus pertama berlangsung dari awal September—akhir September 2020. Berikut uraian kuesionernya pada tabel 1.

Tabel 1. Siklus I

No	Pertanyaan	P	K	TP
1.	Selama PJJ, apakah anak Anda selalu rutin bangun pagi?	35	32	29
2.	Selama kelas berlangsung, anak Anda melakukan kegiatan lainnya?	60	23	13
3.	Selain belajar, anak Anda menggunakan gawai untuk bermain <i>game</i> .	30	40	26
4.	Selama kegiatan belajar-mengajar anak Anda sering melakukan sambil tiduran.	21	48	27
5.	Anak Anda sering mengikuti KBM dengan membawa gawai sambil melakukan aktivitas lainnya (ke luar rumah, makan, dll.)	31	28	37
6.	Fokus sering terbagi karena di rumah selalu ramai.	53	21	22

Data di atas diambil pada September 2020 dengan enam pertanyaan yang diajukan kepada wali mahasiswa. Pertanyaan ini disebarluaskan melalui tautan *Google Docs* dengan tautan berikut ini: <https://forms.gle/5X42mPyh9JxdoZZ3A>. Kemudian, dari data yang terkumpul peneliti mendapatkan hasil

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus pertama yaitu, ada mahasiswa yang rutin tetap bangun pagi walaupun kuliah dilakukan secara jarak jauh sebanyak 35 orang, kadang-kadang 32, dan tidak pernah sebanyak 29 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak semua mahasiswa selalu rutin bangun setiap pagi layaknya mereka mengikuti perkuliahan konvensional.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti yaitu selama kegiatan belajar adakah kegiatan lainnya yang dilakukan. Hasilnya didapatkan sebanyak 60 orang pernah melakukan kegiatan lainnya. Dua puluh tiga anak kadang-kadang melakukan kegiatan lain. Kemudian, 13 anak tidak pernah melakukan kegiatan lainnya. Dengan kata lain, 13 anak ini fokus mengikuti perkuliahan.

Dari data yang ada di dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa masih melakukan kegiatan di luar pembelajaran selama PJJ berlangsung. Hal ini dikarenakan di rumah saat perkuliahan jarak jauh mereka tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua mereka. Mereka dapat melakukan aktivitas lainnya, selain belajar. Cara yang mereka lakukan yaitu dengan menonaktifkan kamera, sehingga dosen tidak dapat melihat kegiatan yang mereka lakukan.

Siklus kedua dimulai dari awal Oktober—20 Oktober 2020. Penelitian ini diawali dengan memberikan pengertian kepada orang tua mahasiswa, khususnya ibu mahasiswa. Setiap anak diwajibkan memberikan kode Google Kelas kepada ibunya di rumah. Kemudian, ibu mereka diwajibkan masuk ke dalam Google Kelas untuk menyimak forum diskusi yang diadakan. Dengan adanya wali murid di dalam Google Kelas, dosen berharap adanya perubahan perilaku pada mahasiswa. Berikut data yang dikumpulkan pada siklus kedua, lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Siklus II

No	Pertanyaan	P	K	TP
1.	Anak Anda selalu bangun pagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	51	30	15
2.	Selain belajar, anak Anda melakukan aktivitas lainnya selain perkuliahan.	16	13	67
3.	Sambil belajar, anak Anda menggunakan gawai untuk bermain <i>game</i> .	0	17	79
4.	Anak Anda mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kegiatan pembelajaran.	87	9	0
5.	Anak Anda melakukan mobilitas selama KBM berlangsung.	3	13	80

6.	Suasana rumah mengganggu kegiatan pembelajaran karena bising.	45	36	15
----	---	----	----	----

Dari data yang di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada siklus II cenderung aktif mengikuti perkuliahan. Hal ini dikarenakan adanya pemantauan yang dilakukan oleh ibu mereka saat mengikuti perkuliahan secara daring. Selain itu, ibu mereka pun masuk ke dalam Google Kelas dan menyimak apakah anak mereka sudah berpartisipasi di dalam diskusi yang diadakan.

Anak yang biasanya tidak bangun pagi pada siklus pertama, menjadi bangun pagi. Hanya 15 anak yang masih bangun terlambat setiap harinya. Selain itu, mayoritas anak sebanyak 67 anak tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kemudian, peningkatan yang signifikan terjadi pada tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas sebanyak 87 anak yang mengerjakan tugas, sebanyak 9 anak kadang-kadang dilihat ibunya mengerjakan tugas. Dengan demikian, mahasiswa selama PJJ bertanggung jawab terhadap tugasnya di rumah.

Data terakhir menunjukkan bahwa faktor eksternal di rumah masih menjadi permasalahan selama PJJ. Lingkungan rumah yang terdengar ramai memengaruhi kualitas mahasiswa dalam belajar. Sebanyak 45 mahasiswa mengeluhkan soal gangguan eksternal yang membuat mereka tidak fokus dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dengan siklus kedua. Siklus kedua yang melibatkan peran ibu dalam perkuliahan membuat mahasiswa fokus dalam kegiatan belajar.

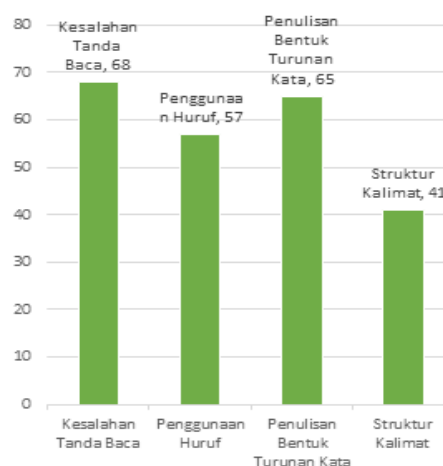
### Hasil dalam Analisis Teks Siklus I

Siklus pertama mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa mendapatkan pengawasan dari ibu mereka di rumah. Dosen

memberikan materi evaluasi pada pertemuan ke-4 dengan materi PUEBI sebagai luarannya. Sebelum memberikan tes singkat, dosen terlebih dahulu memberikan penjelasan materi dan dilanjutkan dengan pemberian soal analisis teks. Soal yang diberikan sebagai berikut ini.

Ayah senang sekali hari ini. Dia mendapatkan kabar gembira bahwa Budi meraih peringkat pertama di kelas. Saat itu Ayah ingin membeli alat-alat elektronik seperti TV, Radio dan Antena. Selain itu, Ayah berencana mengajak budi untuk mengunjungi pantai anyer dan danau biru di serang Banten. Ayah mengajak Budi untuk membeli tiket Transjakarta Rp. 3500,00- untuk sampai di terminal bus. Budi merasa senang- diajak Ayah pergi berlibur- dapat mengisi waktu libur panjang. Wah liburan saat ini pasti berkesan kata Budi. Namun Siska tidak bisa ikut dikarenakan mengikuti acara di sekolahnya. Tahun depan Ayah berencana mengajak Budi jalan—jalan ke Jakarta-Bali.

Soal di atas merupakan soal tes untuk mengukur kompetensi mahasiswa dalam memahami kaidah penulisan yang benar sesuai standardisasi PUEBI sebagai luarannya. Beberapa aspek seperti: penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf miring, dan kata tidak baku dimasukkan di dalam soal ini. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa mampu menganalisis teks ini dengan benar. Hasil analisisnya lihat pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil Analisa PUEBI

Dari 96 mahasiswa di Fakultas Kedokteran semester 3, didapatkan hasil seperti di atas. Umumnya mahasiswa mampu menganalisis penggunaan tanda baca yang benar di dalam bahasa Indonesia sesuai kaidah PUEBI. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 68 orang mahasiswa.

Analisis penulisan huruf yang di dalamnya terdapat huruf kapital dan miring, mendapatkan hasil 57 mahasiswa mampu menjawab dengan benar secara keseluruhan. Sisanya sebanyak 39 orang mahasiswa masih belum tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penulisan bentuk turunan kata dan partikel di dalam bahasa Indonesia mendapatkan hasil sebanyak 65 orang menjawab dengan benar. Kemudian, 31 orang belum menjawab dengan benar. Akan tetapi, dalam analisis struktur penulisan di dalam kalimat yang ada hanya 41 orang mahasiswa yang menjawab dengan benar. Praktik penggunaan tanda baca pisah (—) ternyata hanya diketahui fungsi yang menyatakan sampai. Sebaliknya, fungsi lain dari tanda pisah tidak diketahui oleh mahasiswa.

Dari siklus pertama disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kompetensi untuk menganalisis struktur penulisan di dalam paragraf. Kesalahan mahasiswa paling banyak terdapat dalam menganalisis kalimat efektif. Rata-rata mahasiswa kesulitan menentukan suatu kalimat efektif atau tidaknya digunakan di dalam suatu paragraf.

### Hasil Analisis Teks Siklus II

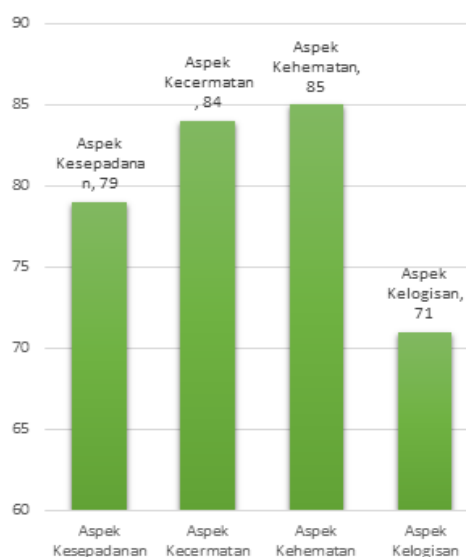
Siklus kedua dosen melakukan dengan cara yang berbeda. Pertama, mendapatkan pengawasan dari ibu mereka di rumah dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, setiap ibu wajib melaporkan kepada pengajar mengenai kegiatan yang dilakukan anak mereka di rumah. Kemudian, dari laporan orang tua dosen sebagai peneliti memeriksa laporan diskusi yang

diberikan mahasiswa. Tujuannya untuk memastikan ada atau tidaknya mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas.

Siklus kedua dosen memfokuskan pada analisis kalimat efektif dengan memasukkan enam ciri kalimat sebagai dasar analisisnya. Kemudian, sesudah penjelasan dari dosen, dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Hasil tes siklus kedua dengan materi kalimat efektif terlihat pada grafik 2.

### SOAL

1. Kampung kami yang terletak di depan toko buku.
2. Menurut kabar burung Andi sakit.
3. Andi membantah bahwa dia tidak mencuri buku Rani.
4. Kita harus mengejar ketertinggalan!
5. Toko ini menjual aneka jenis ragam buah-buahan.



Grafik 2. Hasil Analisa Kalimat

Hasil grafik 2 didapatkan pada siklus II dengan sistem pembelajaran yang diawasi oleh ibu mereka di rumah. Selain itu, siklus II dosen memberikan penjelasan dengan contoh dan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Hasilnya, dari empat teks kalimat efektif dengan aspek kesepadanan, kecermatan, kehematan, dan kelogisan didapatkan hasil yang memuaskan.

Soal aspek kesepadanan, sebanyak 79 mahasiswa mampu menjawab dengan benar. Beberapa pertanyaan seputar aspek kesepadanan meliputi: tidak menggunakan kata depan di depan subjek, tidak terdapat subjek ganda di dalam satu kalimat, tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat pada kalimat tunggal, dan tidak menggunakan kata yang di depan predikat. Dengan kata lain, hampir seluruh mahasiswa sudah memiliki kompetensi memahami kesepadanan di dalam kalimat efektif dengan benar.

Kemudian, mahasiswa yang menjawab aspek kecermatan dengan benar sebanyak 84 orang mahasiswa. Jumlah ini lebih banyak daripada aspek kesepadanan yang sebelumnya dipaparkan. Artinya, mahasiswa FK memiliki analisis kalimat dalam kecermatan yang baik. Selain itu, aspek kehematan memiliki hasil tertinggi, sebanyak 85 mahasiswa mampu menjawab dengan benar.

Dari keseluruhan hasil analisis kalimat efektif, aspek kelogisan mendapatkan nilai terendah. Jumlah mahasiswa yang menjawab dengan benar hanya 71 orang mahasiswa. Dengan kata lain, soal analisis kalimat efektif dengan aspek kelogisan merupakan soal tersulit yang harus dihadapi mahasiswa dalam tes ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa analisis PUEBI dan kalimat efektif merupakan dasar penulisan yang harus dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini berkaitan dengan luaran karya tulis mahasiswa yaitu skripsi. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa memiliki kompetensi yang baik terhadap materi ini. Kemudian, kurangnya pengawasan dari orang tua selama di rumah dapat berdampak pada rendahnya kompetensi yang dimiliki.

## Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dosen sebagai peneliti dapat disimpulkan

bahwa peran ibu selama PJJ sangat penting. Hal ini dikarenakan ibu menjadi media untuk berkomunikasi dengan dosen. Pemelajar lebih fokus dalam belajar saat diawasi oleh ibu mereka di rumah. Selain itu, peranan ibu di rumah dapat membuat anak yang biasanya tidak tertib mengikuti perkuliahan dapat tertib mengikuti kuliah layaknya kuliah tatap muka.

Selain aktif membangun perilaku dan sikap yang baik selama PJJ, ibu melaporkan tentang kegiatan yang dilakukan anaknya selama di rumah. Google Docs yang diberikan dosen diisi dan dilaporkan sesuai dengan realita yang ada, sehingga dosen dapat mencari solusi atas setiap masalah yang ada. Untuk itu, disimpulkan bahwa peranan teknologi dan ibu dapat membantu kegiatan PJJ menjadi lebih optimal dibandingkan kegiatan PJJ tanpa pengawasan di rumah.

## Daftar Pustaka

- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi. *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 (1).
- Dery, K., Sebastian, I. M., & van der Meulen, N. (2017). The digital workplace is key to digital innovation. *MIS Quarterly Executive*.
- Fahmi Bahtiar. (2020). Survei KPAI, Pelajar Merasa Berat dengan Pembelajaran Jarak Jauh. *Www.Sindo.Com*.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Rilis Hasil Survei Evaluasi Belajar dari Rumah*. [Www.Kemendikbud.Go.Id](http://www.kemendikbud.go.id).
- Moskal, P., Dziuban, C., & Hartman, J. (2013). Blended learning: A dangerous idea? *Internet and Higher Education*.



<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.12.001>.

- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal 1 Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Nur Azizah Rizki Astuti. (2020). *Survei Kemendikbud: Internet Lemot Dikeluhkan Mahasiswa Saat Belajar Daring*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5086325/survei-kemendikbud-internet-lemot-dikeluhkan-mahasiswa-saat-belajar-daring>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Supriyana, A., Emzir, E., & Boeriswati, E. (2019). Effectiveness Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) Method in Learning Editing Student Scientific Articles. *AKSIS: Jurnal Pendidikan* .... <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/13737>
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika dan Hetty Krisnan. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.